

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cikande dan SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cikande dan SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,405 atau 40,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru dan signifikansi $t_{hitung} 11.523 > t_{tabel} 1.973$ dan pada taraf *Sig.* $0.000 < 0.05$.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cikande dan SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.543 atau 54,3% variasi hasil

belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional guru dan signifikansi $t_{hitung} 14.622 > t_{tabel} 1.973$ dan pada taraf *Sig.* $0.000 < 0.05$.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cikande dan SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589 atau 58,9% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. sedangkan signifikansi nilai $F_{hitung} 131.380 > t_{tabel} 3.05$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga guru perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan, kegiatan profesional, dan evaluasi kinerja berbasis kompetensi. Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan juga perlu mendorong terciptanya iklim kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merancang program

peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan. Implikasi ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menelaah variabel lain di luar kompetensi guru yang ikut berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan dan mengintegrasikan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tidak hanya menguasai materi, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan yang mendorong peningkatan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah juga

perlu memperhatikan faktor lain yang mendukung hasil belajar, seperti fasilitas belajar, dukungan psikologis, serta keterlibatan orang tua.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun kompetensi guru penting, keberhasilan belajar juga sangat ditentukan oleh kesiapan, kedisiplinan, dan usaha dari peserta didik itu sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di dalam penelitian ini hanya meneliti dua aspek kompetensi guru. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel bebas seperti menambahkan kompetensi sosial, kompetensi profesional, motivasi belajar peserta didik, faktor lingkungan maupun variabel bebas lainnya.